TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6653

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *FLIPBOOK* DI KELAS V SDN 1 PADANG PANJANG TIMUR

Improving Student Learning Outcomes in IPAS Learning Using the Discovery Learning Model Assisted by Flipbook Media in Fifth Grade at SDN 1 Padang Panjang Timur

Dina Aulia & Arwin
Universitas Negeri Padang
dinaau2728@gmail.com; dinaau2728@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 26, 2025	Jun 24, 2025	Jul 6, 2025	Jul 11, 2025

Abstract

This study is motivated by the low learning outcomes of students in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS), highlighting the need for innovation in instructional strategies. The objective of this research is to describe the implementation of the Discovery Learning model assisted by Flipbook media to improve the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 1 Padang Panjang Timur. The research employs a Classroom Action Research (CAR) method using both qualitative and quantitative approaches, conducted over two cycles. Each cycle consisted of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Cycle I was carried out over two sessions, while Cycle II consisted of one session. The research subjects included one teacher and 28 fifth-grade students, comprising 16 boys and 12 girls. Data were collected through observation, tests, and non-test techniques. The findings indicate

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

significant improvements across various aspects of learning. Observation of the teaching module increased from 87.49% (categorized as good) in Cycle I to 97.72% (very good) in Cycle II. Teacher and student activity also rose from 82.81% to 93.75%. The average student learning outcome improved from 74.99 (fair category) in Cycle I to 86.07 (good category) in Cycle II. The study concludes that the implementation of the Discovery Learning model assisted by Flipbook media is effective in enhancing student learning outcomes in IPAS instruction.

Keywords: Learning Outcomes; IPAS; Discovery Learning; Flipbook Media; Classroom Action Research

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang mengindikasikan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Flipbook* dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 1 Padang Panjang Timur. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, sedangkan siklus II dalam satu pertemuan. Subjek penelitian meliputi seorang guru dan 28 peserta didik kelas V, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, tes, dan non-tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada berbagai aspek pembelajaran. Observasi terhadap modul ajar meningkat dari 87,49% (kategori baik) pada siklus I menjadi 97,72% (kategori sangat baik) pada siklus II. Aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan dari 82,81% menjadi 93,75%. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari 74,99 (kategori cukup) pada siklus I menjadi 86,07 (kategori baik) pada siklus II. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Flipbook* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Hasil Belajar; IPAS; Discovery Learning; Media Flipbook; Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru yang dirancang oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan. Dalam Kurikulum Merdeka pembelajaran difokuskan kepada peserta didik, yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, tentunya akan memberikan keleluasaan kepada pesrta didik untuk terus berkembang sesuai potensi dalam dirinya. Konsep merdeka belajar merupakan strategi untuk memperkuat kemampuan pendidik dan peserta didik dalam inovasi dan peningkatan mutu pembelajaran (Angga & Iskandar, 2022).

Merdeka Belajar memberikan kebebasan berfikir kepada peserta didik dan guru. Pada penerapan kurikulum merdeka salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Bidang ilmu ini juga dipelajari pada tingkat sekolah dasar. IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya dan mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kemendikbud, 2022 : 4).

IPAS dapat meningkatkan keingintahuan peserta didik terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

IPAS dapat meningkatkan keingintahuan peserta didik terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran IPAS pendidik perlu membuat sebuah perencanaan pembelajaran berupa modul ajar. Menurut (Nurdyansyah, 2018) modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang sudah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki kemampuan dalam mengumpulkan informasi serta menemukan konsepnya sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan informasi atau pengetahuan yang didapatkan dapat tahan lama melekat pada ingatan peserta didalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus di perhatikan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran IPAS .

Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mengembangkan Kurikulum Operasional dengan mengacu pada standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan sesuai dengan visi misi sekolah dan daerah masing-masing. Hakikat Kurikulum Merdeka adalah kebebasan guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sehingga kreativitas guru semakin terbuka dan terakomodasi untuk berinovasi secara produktif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wibowo et al. (2020) dalam penelitiannya menunjukan bahwa guru juga berperan sebagai penggerak dalam perubahan dalam mengiplementasikan Kurikulum Merdeka.

Salah satu peran guru dalam pembelajaran adalah membuat perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran guru menyusun modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, dan penilaian evaluasi. Ini sejalan dengan pendapat Novaliati (dalam satya 2020) yang menyatakan bahawa, perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi ajar, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metoda pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai kompetensi tertentu. Selain itu, dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru juga harus memperhatikan beberapa hal, yaitu kondisi peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai dan kondisi sekolah.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik. Agar tercapai hasil pembelajaran yang optimal, guru harus aktif, kreatif, inovatif, dan selalu bersemangat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, terutama pembelajaran di SD (Saparwadi, 2016).

Model pembelajaran adalah perencanaan yang digunakan untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran selama kegiatan belajar berlangsung (Sulfemi & Mayasari, 2019). Peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu mereka mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata.

Sebagai guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan guru di dalam kelas dan sesuai dengan kondisi peserta didik di dalam kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Ini sejalan dengan pendapat (Ambarwati & Kurniasih, 2021), pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang akan diajarkan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar peseta didik.

Hasil belajar sering digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan tercapainya keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang sudah dipelajari. Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Hasil belajar adalah modifikasi dari perilaku peserta didik yang sering kali mencakup komponen kognitif, afektif dan psikomotorik (Wulandari et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat (Amalia, 2020) hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikaan suatu pembelajaran sebagai tingkat keberhasilan

peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah. Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur peserta didik dalam menentukan keberhasilan dan kemampuannya dalam menguasai materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan pengamatan penulis saat obvservasi di kelas V SDN 1 Padang Panjang Timur pada tanggal 11 Januari dan 14 Januari 2025. Penulis menemukan beberapa permasalahan baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar peserta didik yang masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

Pada hari Sabtu tanggal 11 Januari 2025 penulis menganalisis modul ajar yang akan digunakan, penulis menemukan beberapa masalah dalam modul ajar, yaitu : Komponen modul ajar yang belum lengkap, seperti lembar kerja peserta didik (LKPD), kisi-kisi soal dan juga lembar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang belum terdapat dalam modul, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu diusahakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diterapkan guru. Banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru di antara nya adalah menerapkan model dan media pembelajaran yang inovatif.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif yang digunakan adalah model Discovery Learning dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran Discovery Learning ini memiliki kelebihan yang dapat meningkatkan aktivitas dan partisipasi peserta didik juga mengembankan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dan meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi yang baik serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menjadikan peserta didik lebih aktif. Model ini cocok sekali digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran karena melibatkan semua peserta didik dalam mencari informasi untuk pemecahan suatu masalah sehingga peserta didik akan wajib memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya, dan model pembelajaran Discovery Learning akan lebih efektif lagi jika di sandingkan dengan media yang tepat.

Media juga mempunyai peran penting untuk menunjang proses pembelajaran karena media yang tepat akan memberikan pengaruh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, salah satu media yang menarik untuk belajar yaitu media Flipbook dimana media Flipbook ini berbentuk buku digital atau buku elektronik yang dapat bergerak sendiri

dengan tampilan yang bisa dibuat semenarik mungkin dan dapat membangkitkan minat peserta didik untuk belajar karena media Flipbook bisa menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan demikian pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan.

Model Discovery Learning berbantuan media Flipbook ini bertujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan mampu mengubah tingkah laku peserta didik. Perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, keterampilan, bahkan nilai norma terhadap perilaku peserta didik. Model Discovery Learning embuat peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan peserta didik bisa mengembangkan ide.

Dalam pelaksanaannya, dengan menggunakan model Discovery Learning berbantuan media Flipbook diharapkan sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dan mengembangkan kemampuan kerjasama dan kolaborasi sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Keberhasilan dari model Discovery Learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Dwi Purnawati (2022) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Pada peserta didik Kelas IV SDN Kalisari 2 Tempuran Kabupaten Magelang". Dimana dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa menggunakan model Discovery Learning berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Namun, terdapat perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya salah satunya adalah penelitian ini dilakukan pada mata pelajaraun IPAS khususnya IPS di kelas V SDN 1 Padang Panjang Timur.

Keberhasilan dari menggunakan model Discovery Learning dalam meninggkatkan hasil belajar peserta didik juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiza Nur Aisah (2024) dengan judul "Peninggkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS dengan Menggunakan Model Discovery Learning di kelas IV SD UN 15 Tabing Kecamatan Bonjol"

Juga terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penunis dimana disini penulis menambahkan dengan penggunaan media sedangkan penelitian sebelumya tidak menggunakan media.

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan diatas melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Discovery Learning Berbantuan Media Flipbook di Kelas V SDN 1 Padang Panjang Timur."

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SDN 1 Padang Panjang Timur pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka, guru dan kepala sekolah terbuka terhadap inovasi pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 28 peserta didik kelas V, terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, dengan rincian siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dan siklus II dalam satu kali pertemuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan perilaku peserta didik selama proses berlangsung, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik melalui skor tes evaluasi. Desain penelitian mengikuti model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar berdasarkan model *Discovery Learning* berbantuan media Flipbook, meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, asesmen, serta perangkat pendukung lainnya seperti LKPD dan bahan ajar digital.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi, sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, penilaian sikap dan keterampilan, serta tes hasil belajar. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aspek guru dan peserta didik, lembar penilaian sikap dan keterampilan berbasis rubrik, serta soal tes tulis untuk mengukur hasil belajar. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui interpretasi hasil observasi dan refleksi, sementara data kuantitatif dianalisis menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar, dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Hasil belajar dikategorikan ke dalam empat predikat: sangat baik (91–100), baik (81–90), cukup (71–80), dan kurang (≤70), sesuai panduan dari Kemendikbud (2022). Penggunaan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif diharapkan mampu memberikan pemahaman menyeluruh terhadap efektivitas penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media Flipbook dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media *Flipbook* dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 1 Padang Panjang Timur mengungkapkan penrencanaan yag termuat dalam modul sudah baik, tetapi masih ada beberapa deskriptor yang belum muncul. Karakteristik modul ajar yang diamati pada siklus I yaitu: 1) identitas modul ajar, 2) menetapkan tujuan pembelajaran, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) pemilihan sumber ajar, 6) media pembelajaran, 7) model pembelajaran, 8) skenario pembelajaran, 9) lembar kerja peserta didik, 10) penilaian, dan 11) tampilan modul ajar.

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut. Identitas modul ajar dicantumkan dan dituliskan dengan lengkap. Sudah terdapat satuan pendidikan, terdapat kelas dan semester, terdapat topik materi, dan terdapat alokasi waktu.

Perumusan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran, sudah sesuai dengan CP, sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang dirancang sudah jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2012) bahwa tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas dan terukur agar dapat menjadi panduan dalam proses pembelajaran.

Pada materi pembelajaran terdapat kekurangan yaitu pemilihan materi belum sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi belum disusun secara sistematis. Menurut Sitohang (2014) materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pemilihan metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik, sudah sesuai dengan model *Discovery Learning,* dan metode pembelajaran tidak membuat peserta didik bosan. Sanjaya (2015) menjelaskan metode pembelajaran yang tepat harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan konteks belajar. Pada pemilihan sumber ajar terdapat kekurangan yaitu sumber ajar yang belum sesuai dengan karakateristik peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Majid (2014) pemilihan suatu materi ajar atau pembelajaran haruslah relevan atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Media pembelajaran sudah sesuai dengan materi, sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dapat menunjang proses pembelajaran. Namun media pembelajaran belum mampu menarik perhatian peserta didik. Sanjaya (2015) menjelaskan bahwa media pembelajaran harus dirancang untuk menarik perhatian peserta didik, karena ketertarikan peserta didik meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan tidak membuat peserta didik bosan, model pembelajaran yang inovatif, model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, dan model pembelajaran yang sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik

Pada skenario pembelajaran terdapat kekurangan yaitu skenario pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Pada siklus selanjutnya peneliti harus menambahkan alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), LKPD yang digunakan belum sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami maksud dari LKPD. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh (Fitriana, 2016) LKPD perlu dikembangkan oleh guru dengan pendekatan, metode, ataupun model agar lebih terarah dan terstruktur agar mampu mengarahkan peserta didik menemukan konsep-konsep baru dalam pembelajaran. Adapun hasil penilaian terhadap modul ajar siklus I yaitu 87,495% dengan kualifikasi baik.

Pada tampilan modul ajar masih terdapat kata-kata yang tidak baku dalam hal ini penggunaan kata dalam modul ajar lebih diperhatikan lagi yaitu sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Sejalan denga pendapat Kosasih dan Hermawan (2012:83) kata baku merupakan kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan.

Berdasarkan hasil penilaian modul ajar pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 87,495 % dengan kualifikasi baik. Berdasarkan penilaian tersebut maka modul ajar yang peneliti rancang pada siklus I diperbaiki dan dilanjutkan untuk siklus II.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan Media *Flipbook* pada siklus I secara umum sudah berlangsung dengan baik, namun masih terdapat beberapa kekurangam yang disebabkan tidak sesuainya pelaksanaan pembelajaran dengan perencaaan pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan pendidik sudah membuka pembelajaran dengan membaca salam, mengajak peserta didik membaca doa, mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasional, mengecek kehadiran peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi serta pertanyaan pemantik.

Pada langkah 1 : Stimulation, pendidik sudah menerapkan langkah tersebut dengan menampilkan video pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik. Menurut Syah (2017) stimulasi dalam *discovery learning* penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Pada langkah 2 : Problem Statement, peserta didik sudah diberikan suatu permasalahan oleh pendidik mengenai situasi nyata yang berhubungan dengan topik pembelajaran. Sanjaya (dalam Nurdin, 2019) menyatakan bahwa dengan memberikan permasalahan yang relevan, peserta didik akan lebih termotivasi dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Pada langkah 3 : Data Collection, peserta didik sudah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai topik pembelajaran. Menurut Sanjaya (dalam Nurdin, 2019) pengumpulan data ini membuat peserta didik terlibat langsung, sehingga mereka lebih memahami mengenai topik yang dipelajari.

Pada langkah 4 : Data Processing, peserta didik sudah mengolah data yang diperoleh dengan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKPD. Syah (2017) menekankan bahwa proses mengolah data memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Pada langkah 5 : Verification, pendidik belum membimbing peserta didik dalam setiap kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Hamalik (dalam Oktiani, 2017) menjelaskan bahwa bimbingan pendidik sangat penting untuk membantu peserta didik memahami cara menyampaikan ide secara efektif.

Pada langkah 6 : Generalization, pendidik belum memberikan apresiasi kepada peserta didik yang tampil untuk memresentasikan hasil diskusinya. Menurut Mulyasa (2023), apresiasi yang diberikan pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, pendidik belum menyimpukan kegiatan pembelajaran bersama peserta didik. Menurut Akbar (2023), menyimpulkan pembelajaran dapat membantu pendidik untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik dan merencanakan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas terlihat pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus II. Dari hasil pengamatan pelaksanaan pelaksanaan siklus I diperoleh rata-rata presentase keberhasilan aspek guru dan peserta didik yaitu 82,81 % dengan kualifkasi baik (B).

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang telah dianalisis pada siklus I pertemuan 1 dan 2, menunjukkan bahwa belum semua peserta didik memperoleh hasil yang baik dilihat dari hasil pembelajaran terdapat peserta didik yang masih dibawah KKTP. Hasil belajar merupakan proses pemberian nilai setelah proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni (2020) bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I memperoleh rata-rata 77,16 dengan kualifikasi cukup (C). Pada aspek sikap siklus I telah menunjukkan perilaku yang baik, walaupun masih ada perilaku yang kurang baik muncul, seperti mengganggu teman saat belajar dan meremehkan teman saat menyampaikan pendapat. Menurut pendapat Mustafa (2022) Penilaian sikap dapat membantu pendidik memahami

perilaku dan sikap peserta didik, sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada aspek keterampilan siklus I diperoleh rata-rata 76,02 dengan kualifikasi cukup (C). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang cukup, masih perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan pada siklus berikutnya. Penilaian keterampilan ini fokus pada kemampuan peserta didik dalam melakukan tugas atau aktivitas tertentu dengan menggunakan teknik, prosedur, atau alat yang sesuai (Arikunto, 2018)

Penilaian pengetahuan pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh adalah 74,99 dengan kualifikasi cukup (C), hal ini menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi sudah cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki agar terjadi peningkatan pada siklus berikutnya.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2014) bahwa keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui perubahan perilaku peserta didik. Jika setidaknya 80% peserta didik menunjukkan perubahan positif, maka proses pembelajaran dianggap berhasil.

2. Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian pelaksanaan model *Discovery Learning* berbantuan Media *Flipbook* pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Adapun karakteristik modul ajar yang diamati pada siklus II yaitu : 1) Identitas modul ajar, 2) Menetapkan tujuan pembelajaran, 3) Materi pembelajaran,

4) Metode pembelajaran, 5) Pemilihan sumber belajar, 6) Media pembelajaran, 7) Model pembelajaran, 8) Skenario pembelajaran, 9) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), 10) Penilaian, 11) Tampilan modul ajar. Perencanaan siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, dapat dilihat dari hasil persentase penilaian modul ajar yaitu 97,72 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Tetapi masih terdapat kekurangan pada komponen media pembelajaran.

Dalam pemilihan media pembelajaran, media belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Harusnya guru dapat memilih media sesuai dengan karakteristik peserta

didik agar pembelajaran tidak membosankan. Hal ini sejalan pendapat Susanto (2019) media dapat berupa berbagai jenis alat, baik yang bersifat elektronik maupu non-elektronik, yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanan pada pembelajaran IPAS dengan *Discovery Learning* di kelas V SDN 1 Padang Panjang Timur pada siklus II sudah terlaksana dengan baik sehingga memperoleh hasil kualifikasi sangat baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus II sudah lebih baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran. pada aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi SB dan pada aktivitas peserta didik diperoleh kualifikasi sangat baik dengan persentase 93,75%. Seperti yang dikatakan Mulyasa (2014) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (80%) Peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dari aspek sikap rata- rata untuk nilai sikap adalah 86,35 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan rata-ata nilai keterampilan adalah 88,92 dengan kualifikasi baik (B). Kemudian penilaian pengetahuan siklus II memperoleh rata-rata 86,07 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II, maka peneliti mengatakan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model *Discovery Learning* berbantuan Media *Flipbook* pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 1 Padang Panjang Timur berhasil dilihat dari perolehan rata-rata nilai keterampilan 90% dan rata-rata nilai pengatahuan adalah 90% . Maka pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah berhasil.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II

No	Aspek	Siklus I			Siklus II %	Rata-rata	Predikat
		Pertemuan I	Pertemuan II	Rata- rata siklus			
		%	%	%			
1	Modul Ajar	81,81	93,18	87,49	97,72	92,60	SB
2	Guru	78,12	87,5	82,81	93,75	88,28	B
3	Peserta Didik	78,12	87,5	82,81	93,75	88,28	B
4	Hasil Belajar	73,57	76,42	74,99	86,07	80,53	B

Sumber : Data Primer (Mei 2025)

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus		Rata-rata siklus I	siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	Sikap	70,14	81,33	77,16	86,35
2	Pengetahuan	73,57	76,42	74,99	86,07
3	Keterampilan	70,35	81,07	76,02	88,92

Sumber : Data Primer (Mei 2025)

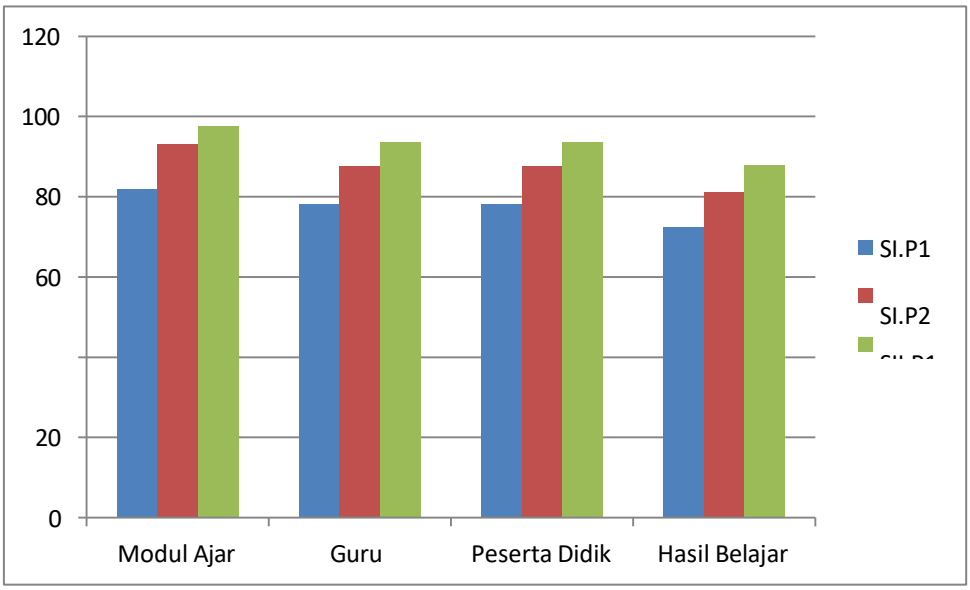

Grafik 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I - Siklus II

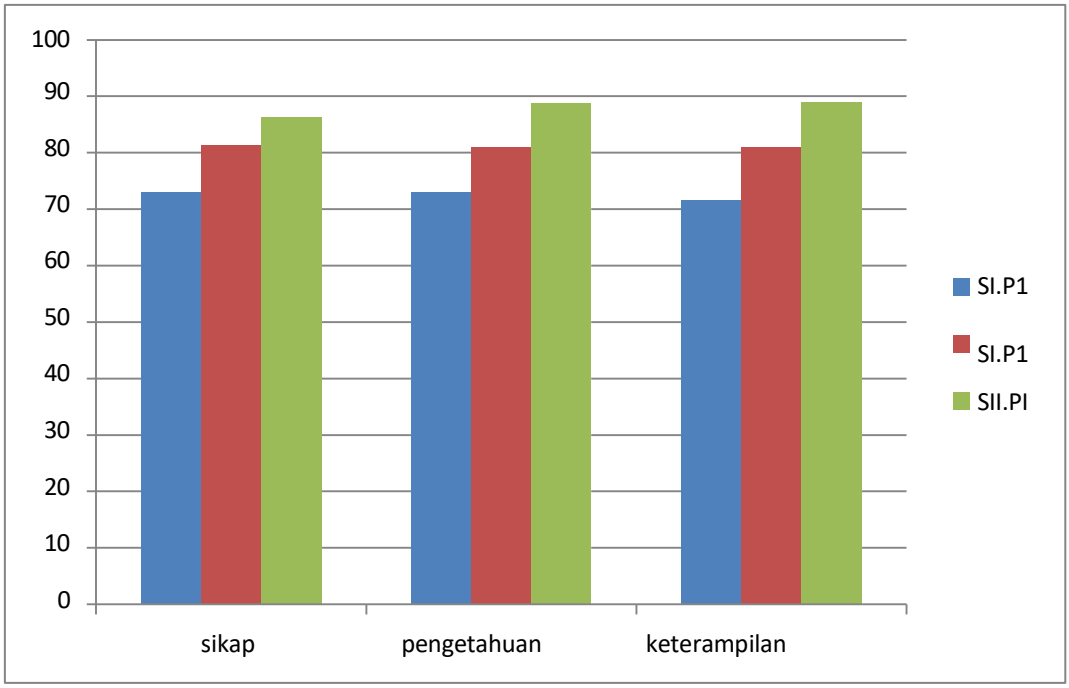

Grafik 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I - Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 1 Padang Panjang Timur, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media Flipbook mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS. Pada tahap perencanaan, modul ajar yang dirancang dalam dua siklus menunjukkan peningkatan kualitas dari 87,49% (baik) pada siklus I menjadi 97,72% (sangat baik) pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran yang ditinjau dari aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari 82,81% (baik) pada siklus I menjadi 93,75% (sangat baik) pada siklus II. Demikian pula aktivitas peserta didik meningkat dari 82,81% (baik) menjadi 93,75% (sangat baik).

Peningkatan signifikan juga terlihat pada hasil belajar peserta didik, yang pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,99 dengan kualifikasi cukup (C), dan meningkat menjadi 86,07 dengan kualifikasi baik (B) pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media Flipbook terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, R. R., & Arwin, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di Kelas IV SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(3), 2927- 2934.

Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG MATA PELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA Dasar Flobamorata, 4(2), 599–603. https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.95

Arika, A., Nasir, M. N., & Fakhruddin, F. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Fisika Siswa (Doctoral dissertation, Riau University).

Darmawan, D., & Dinn W., (2018). Model Pembelajaran di Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

FAJRI, Z. 2019. Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 7(2), 65–73.

Fansuri, A. R., & Rahmatina, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Kelas IV Sekolah Dasar. Journal of Basic Education Studies, 4(1), 2089-2096.

Fondatia, 4(1), 1–27. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441

Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 2322-2336.

Kemendikbud. 2018. "Panduan Penilaian: Untuk Sekolah Dasar (SD)". Jakarta: Kemendikbud

Magdalena, I., Nadya, R., Prahastiwi, W., Sutriyani, S., & Khoirunnisa, K. (2021). Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Bunder III.

Majid, Abdul. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maspupah Yazid, S. T., & Lisnawati, S. (2022). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Di Sman 5 Bogor. Inspiratif Pendidikan, 11(2), 530–543. https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.36016

Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam, 5(2), 130-138.

Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1(1), 39-48.

Nurdin, K., Muh, H. S., & Muhammad, M. H. (2019). The implementation of inquiry-discovery learning. IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature, 7(1).

Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Jurnal Ansiru PAI, 6(1), 92–106

Rahmawati, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Pada Materi Gerak Benda di SMP. Jurnal Pembelajaran Fisika, 6(4).

RISET, D. T. (2022). Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. Universitas, 1(1), 2. Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers. Sanjaya, W. (2015). Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Kencana.

Sapriya, Wita. 2016. Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Pranemedia Group.

Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Supriyanto, B. (2014). Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Lingkarandi Sdn Tanggul Wetan 02kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Pancaran Pendidikan, 3(2), 165-174.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Widyasari, I., Zetriuslita, Z., Istikomah, E., & Herlina, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flipbook Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dikelas VIII SMP. Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan

Yusuf, N., Setyawan, H., Immawati, S., Santoso, G., & Usman, M. (2022). Pengembangan Media Flipbook Berbasis Fabel untuk Meningkatkan Pemahaman Pesan Moral pada Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8314–8330. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3735